

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah melibatkan orang tua dalam mempengaruhi perilaku seorang anak dalam mencegah perilaku Nomophobia, namun di sisi lain, orang tua juga memiliki peran dalam mencegah perilaku Nomophobia pada seorang anak. Dalam menjelaskan hal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan dua puluh informan yang merupakan orang tua dan anak bertempat di Kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan. Temuan data dan analisis merujuk pada perbedaan keluarga dalam melakukan pencegahan Nomophobia, dimana hal tersebut mempengaruhi Nomophobia pada anak. Ditemukan bahwa semua informan anak memiliki potensi terkena Nomophobia. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi atau interaksi sosial yang tertutup serta kurangnya pengetahuan bahayanya terlalu lama bermain smartphone dengan usia anak yang masih muda.

Selain potensi pada anak yang mendorong untuk selalu menggunakan gadget, peran orang tua juga dapat menjadi bentuk pencegahan Nomophobia pada anak. Hal ini dilakukan peneliti dalam menganalisis menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Peneliti menggunakan konsep yang terdapat dalam teori yaitu AGIL. Ditemukan bahwa para informan pendukung mempunyai cara agar menangkal Nomophobia pada

anak-anak mereka. Karena Talcott Parsons memahami keluarga sebagai salah satu institusi sosial utama yang memainkan peran penting dalam masyarakat.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang dibuat adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait peran keluarga dan pencegahan Nomophobia pada anak dengan melibatkan beberapa *variable*. Karena, peneliti hanya menggunakan konsep peran, dan status orang tua yang mempengaruhi perilaku Nomophobia. sehingga, dengan kondisi tersebut, peneliti memberikan saran perlu adanya penelitian lebih jauh dan komprehensif terkait pencegahan Nomophobia pada anak, khususnya di ruang lingkup masyarakat yang luas, selain itu peneliti juga menyarankan bahwa perlunya pemerintah dalam memberikan arahan atau pengetahuan bahayanya terlalu sering menggunakan gadget untuk mencegah terjadinya Nomophobia anak, karena minimnya pemerintah dalam memberikan pengetahuan maupun sosialisasi setiap daerah, keluarga pun akan sulit untuk melakukan pencegahannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan sebuah program yang bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan dalam menggunakan gadget yang bijak yang berkaitan dengan Nomophobia. Meskipun pemerintah dapat memberikan wawasan terkait dampaknya Nomophobia pada anak, Namun tetap perna besar ada pada orang tua sebagai pencegah langsung yang dekat dengan anak untuk menjadi strategi pencegahan Nomophobia pada anak.